

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), RASIO LANCAR (CR) DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN (IT) TERHADAP PENGEMBALIAN ATAS AKTIVA (ROA) PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR HOTEL, RESTAURANT DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) PERIODE 2013-2017

Andre Fitriano

Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia

andchochi09@gmail.com

ABSTRACT

The objective is to examine the effect of debt to equity ratio, current ratio and inventory turnover on return on assets in the hotel, restaurant and tourism subsector companies listed in the Indonesia Stock Exchange period of 2013-2017. The research used a quantitative research method with a type of quantitative descriptive research that is explanatory research. The research populations were all listed companies in the Indonesia Stock Exchange totaling 25 companies. The research samples were 7 companies drawn by using purposive sampling technique. The research data were analyzed by using multiple linear regression analysis. The research showed that $F\text{-count } 9,134 > F\text{-table } 2,91$ with a significant value of $<0,05$. Simultaneously, the debt to equity ratio ratio is smooth and inventory turnover has a significant effect on return on assets in hotel, restaurant and tourism sub-sector companies listed in the Indonesia Stock Exchange period of 2013-2017. Research found that $T\text{-count } 2,401 > T\text{-table } 1,69552$ with a significant level of $<0,05$ showing that partially, the equity to equity ratio has a significant effect on return on assets in listed, in the hotel, restaurant and tourism sub-sector companies. The Indonesia Stock Exchange in period of 2013-2017 in which $T\text{-count } 4,196 > T\text{-table } 1,69552$ with significant value of $<0,05$. The current ratio has a significant effect on assets in $T\text{-count } 3,498 > T\text{-table } 1,69552$ with the level of significance $<0,05$. Inventory turnover has a positive and significant effect on return on assets in the hotel, restaurant and tourism subsector listed in the Indonesia Stock Exchange period of

2013-2017. The results of the analysis of the coefficient of determination obtained from the adjusted R^2 square were 0.418, meaning that variations in the variable debt to equity ratio, current ratio and inventory turnover up to 41.8%, and the remaining 58.2% were explained by other variables.

Keywords: Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Inventory Turnover, Return On Assets

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Return on Assets atau dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan Tingkat Pengembalian Aset adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Dengan kata lain, Return on Assets atau sering disingkat dengan ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. *Return On Asset* sangatlah penting bagi perusahaan karena tujuan utama dari dibentuknya suatu perusahaan adalah untuk menciptakan pendapatan. *Return On Assets* Juga akan memengaruhi harga saham dari perusahaan tersebut. secara umum *Return On Assets* di pengaruhi oleh adanya perubahan pada *profit margin* atau *assets turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian maka pemimpin perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *Return On Asset* (ROA).

Investasi terbesar sektor pariwisata di Indonesia adalah bidang hotel dan restoran, kata Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Mari Elka Pangestu. "Sebagian besar investasi di bidang pariwisata diperuntukkan bagi pembangunan hotel dan restoran," kata Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Manparekraf) Mari Elka Pangestu di Jakarta, Selasa. Pada 2013, investasi sektor pariwisata mencapai 602,648 juta dolar AS terdiri atas 462,47 juta dolar AS dalam bentuk PMA dan 140,18 juta dolar AS dari PMDN. Menteri mencontohkan beberapa investasi yang sedang dan akan dilakukan dalam mengantisipasi meningkatnya permintaan, termasuk pada second dan third tier cities antara lain adalah tiga operator dalam negeri (Grup Santika Hotel, Tauzia Hotel, dan Dafam Hotel).

Oleh sebab itu, perusahaan sangat mengutamakan keuntungan dari investasi tersebut. karena tujuan dari dibentuknya sebuah perusahaan adalah untuk menciptakan pendapatan. Pendapatan dapat berasal dari berbagai aspek di antaranya ada pendapatan dari asset.

Dari latar belakang yang telah ada mendorong peneliti untuk membahas lebih mendalam mengenai "**Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Rasio Lancar (CR) dan Perputaran Persediaan (IT) Terhadap Pengembalian Atas Aktiva (ROA) pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restaurant dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Indonesia Stock Exchange (IDX) Periode 2013-2017**".

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, terdapat fenomena empiris yaitu adanya ketidak sesuaian Antara teori dengan data empiris yang ditemukan dari variable dependen pada setiap periodenya yaitu:

1. Penurunan total hutang tidak selalu diikuti dengan peningkatan laba bersih pada perusahaan subsektor hotel, restaurant, dan pariwisata yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) periode 2013-2017.
2. Peningkatan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan peningkatan laba bersih pada perusahaan subsektor hotel, restaurant, dan pariwisata yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) periode 2013-2017.

3. Peningkatan persediaan tidak selalu diikuti dengan peningkatan laba bersih pada perusahaan subsektor hotel, restaurant, dan pariwisata yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) periode 2013-2017.
4. Peningkatan dan penurunan total hutang, aktiva lancar dan persediaan tidak selalu diikuti dengan peningkatan atau penurunan laba bersih pada perusahaan subsektor hotel, restaurant, dan pariwisata yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2017.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Pengembalian Atas Aktiva pada perusahaan subsektor hotel, restaurant, dan pariwisata yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) periode 2013-2017?
2. Bagaimana pengaruh Rasio Lancar terhadap pengembalian atas aktiva pada pada perusahaan subsektor hotel, restaurant, dan pariwisata yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) periode 2013-2017?
3. Bagaimana pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Pengembalian Atas Aktiva pada perusahaan subsektor hotel, restaurant, dan pariwisata yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) periode 2013-2017?
4. Bagaimana pengaruh Debt to Equity Ratio, Rasio Lancar dan Perputaran Persediaan terhadap Pengembalian Atas Aktiva pada perusahaan subsektor hotel, restaurant, dan pariwisata yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) periode 2013-2017?

LANDASAN TEORI

Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2013:112) Rasio Solvabilitas atau *leverage ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Menurut Kasmir (2016 : 157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang

digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Menurut Kasmir (2016 : 158), Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Current Ratio

Menurut Horne dan Wachowicz (2016:167) *current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya.

Menurut Horne dan Wachowicz (2016:167-168) semakin tinggi rasio lancar, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihannya. Perusahaan yang memiliki aset lancar sebagian besar terdiri atas kas dan piutang yang belum jatuh tempo, umumnya akan dianggap sebagai lebih likuid daripada perusahaan dengan aset lancar sebagian besar terdiri atas persediaan.

Menurut Harahap (2016:301), rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* adalah:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Perputaran Persediaan

Menurut Munawir (2014:78) menyatakan bahwa tingkat perputaran persediaan mengukur perusahaan dalam memutar barang dagangannya dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang atau mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan.

Menurut Subramanyam (2010:280) konsep penting akuntansi persediaan adalah arus kas. Jika seluruh persediaan diperoleh atau dibuat pada periode terjualnya, maka HPP akan sama dengan biaya pembelian atau pembuatan barang. Namun jika persediaan tersisa pada akhir periode akuntansi, penting untuk

menentukan persediaan mana yang telah terjual dan biaya mana yang tersisa pada neraca.

Menurut Kasmir (2012:180) rumusan untuk mencari *inventory turnover* dapat digunakan dua cara sebagai berikut:

$$IT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Return On Assets

Menurut Horne (2016:191) *return on asset* mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aset yang tersedia.

Menurut Harahap (2016:304) rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Menurut Sudana (2015:25) rumus untuk menghitung ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Assets}}$$

Pengaruh DER Terhadap ROA

Menurut Horne dan Wachowicz (2016:258) semakin lama jadwal jatuh tempo utang perusahaan, tampaknya makin mahal pendanaannya. Akhirnya, terdapat keuntungan dan kerugian antara risiko dengan profitabilitas. Dapat dilihat secara umum, utang jangka pendek berisiko lebih besar daripada utang jangka panjang, tetapi juga lebih murah.

Pengaruh CR Terhadap ROA

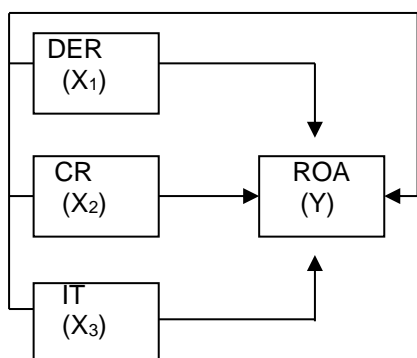
Menurut Horne dan Wachowicz (2016:254) profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Peningkatan likuiditas biasanya dibayar dengan penurunan profitabilitas

Pengaruh IT Terhadap ROA

Menurut Munawir (2010:119) semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah. Untuk dapat mencapai tingkat perputaran yang tinggi, maka harus diadakan perencanaan dan

pengawasan persediaan secara teratur dan efisien. Semakin cepat atau semakin tinggi tingkat perputaran akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen di samping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut :



Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H1: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Pengembalian Atas Aktiva.
 H2: Rasio Lancar berpengaruh terhadap Pengembalian Atas Aktiva.
 H3: Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Pengembalian Atas Aktiva.
 H4: Perputaran Modal Kerja, *Debt to Equity Ratio*, Rasio Lancar, dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh terhadap Pengembalian Atas Aktiva.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Subsektor Hotel, Restaurant, dan Pariwisata Yang Terdaftar Di *Indonesia Stock Exchange* Periode 2013-2017 melalui media perantara (www.idx.co.id). Rencana waktu penelitian akan diadakan selama bulan Juni 2018 sampai dengan November 2018.

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:7), penelitian kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Menurut Sugiyono (2016:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2016:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2016:85), *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Total jumlah data sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 35 sampel yang diambil dari jumlah sampel 7 sampel dikalikan dengan 5 sesuai dengan periode penelitian yaitu 5 tahun

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- Kepustakaan
- Studi dokumentasi (dokumen).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan yang telah diaudit perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari situs web <http://www.idx.co.id>

Hipotesis diuji dengan analisis regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi linier berganda yang digunakan yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Pengembalian Atas Aktiva
 a = konstanta
 b1 = koefisien regresi (*Debt to Equity Ratio*)
 b2 = koefisien regresi (*Current Ratio*)
 b3 = koefisien regresi (*Perputaran Persediaan*)
 X1 = *Debt to Equity Ratio*
 X2 = *Current Ratio*
 X3 = *Perputaran Persediaan*
 e = Persentase Kesalahan (0,05)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan data statistik dari seluruh data variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
DER	35	.24	2.30	.7449	.48632
CR	35	.73	3.21	1.4760	.60869
IT	35	.73	226.21	74.0234	69.89041
ROA	35	0.00	.27	.0442	.05061
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2018

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang akan ditetapkan telah dapat dilakukan analisis dan melihat apakah model prediksi yang dirancang telah dapat dimasukkan ke dalam serangkaian data, maka perlu dilakukan pengujian data. Syarat asumsi klasik yang harus dipenuhi model regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

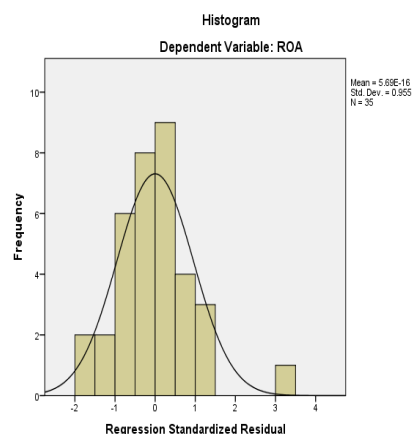
1. Uji Normalitas
2. Uji Multikolonieritas
3. Uji Autokorelasi
4. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Gambar 1
Uji Normalitas Histogram Sebelum Transformasi Ke SQRT

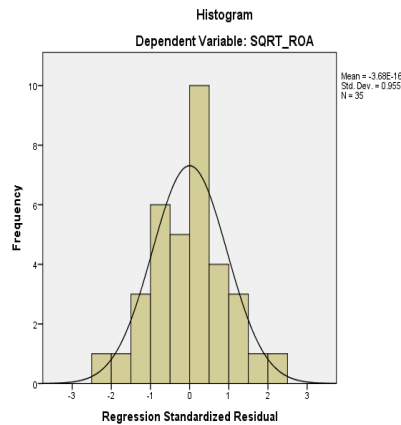


Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2018

Grafik Histogram diatas menunjukkan data telah berdistribusi

normal karena berbentuk simetris tidak menceng ke kanan atau ke kiri.

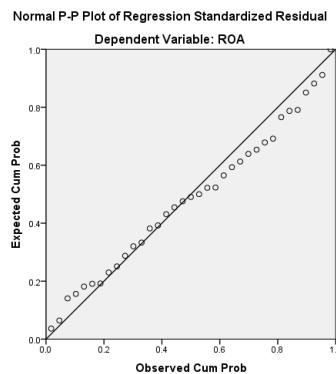
Gambar 2
Uji Normalitas Histogram Setelah Transformasi Ke SQRT



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2018

Dari gambar histogram pada kurva sudah simetri (U) maka dapat
 Gambar 2 di atas menunjukkan garis disimpulkan data berdistribusi normal

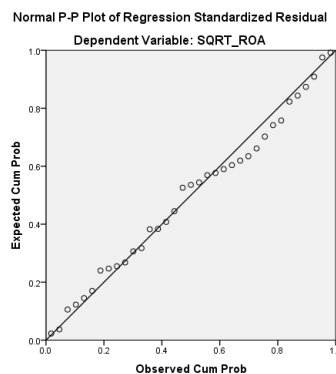
Gambar 3
Uji Normalitas Normal Probability Plot Sebelum Transformasi Ke SQRT



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2018

Hasil uji grafik pada gambar 3 *probability plot* (p-plot) yang titik-titiknya
 menunjukkan distribusi residual yang menyebarkan disekitar garis diagonal.
 normal. Hal ini ditunjukkan dari grafik

Gambar 4
Uji Normalitas Normal Probability Plot Setelah Transformasi Ke SQRT



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2018

Dari gambar normalitas *normal probability plot* pada Gambar.4 di atas, terlihat titik-titik menyebar mendekati garis

diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal

Tabel 2
Hasil uji Kolmogorov-Smirnov Sebelum Transformasi Ke SQRT
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03870168
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.592
Asymp. Sig. (2-tailed)		.875

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2018

Dari tabel uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan $0,875 > 0,05$. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan data

residual berdistribusi normal. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model regresi ini layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda.

Tabel 3
Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Setelah Transformasi Ke SQRT
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08271131
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.441
Asymp. Sig. (2-tailed)		.990

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2018

Dari tabel uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan $0,990 > 0,05$. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan data residual berdistribusi normal. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model regresi ini layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya multikolonieritas pada uji asumsi klasik.

Tabel 4
Uji Multikolinearitas Sebelum Transformasi Ke SQRT
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	.851	1.176
	CR	.947	1.056
	IT	.810	1.234

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2018

Hasil uji multikolonieritas pada tabel 4 menunjukkan variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 5
Uji Multikolinearitas Setelah Transformasi ke SQRT
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SQRT_DER	.813	1.230
	SQRT_CR	.955	1.047
	SQRT_IT	.786	1.272

a. Dependent Variable: SQRT_ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2018

Hasil uji multikolonieritas pada tabel 5 menunjukkan variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Tabel 6
Uji Autokorelasi Sebelum Transformasi Ke SQRT
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00097
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	20
Z	.348
Asymp. Sig. (2-tailed)	.728

a. Median

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2018

Dari hasil uji autokorelasi menggunakan uji *run test* pada tabel 6 di atas, dapat dilihat bahwa nilai

signifikansebesar $0,728 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji *run test* tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 7
Uji Autokorelasi Setelah Transformasi ke SQRT
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00774
Cases < Test Value	17
Cases \geq Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	20
Z	.348
Asymp. Sig. (2-tailed)	.728

a. Median

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2018

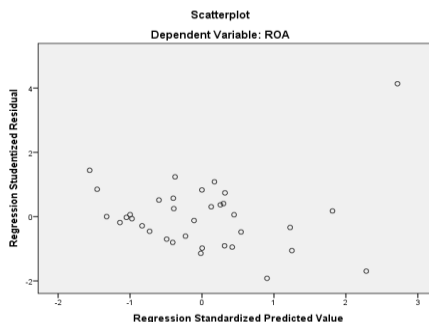
Dari hasil uji autokorelasi menggunakan uji *run test* pada tabel 7 di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansebesar $0,728 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji *run test* tidak terjadi autokorelas

regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Heteroskeastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model

Gambar 5
Hasil Uji Scatterplot Sebelum Transformasi Ke SQRT

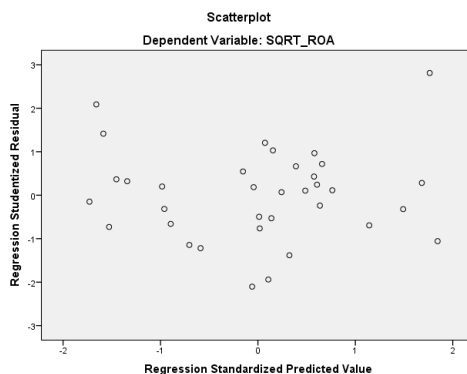


Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2018

Dari gambar 5 dapat dilihat bahwa tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0

pada sumbu y sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 6
Hasil Uji Scatterplot Setelah Transformasi Ke SQRT



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2018

Dari gambar 6 dapat dilihat bahwa tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 8
Uji Glejser Sebelum Transformasi Ke SQRT
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-.007	.015	-.472	.640
	DER	-.009	.009	-	.320
	CR	.025	.007	3.766	.001
	IT	6.146E-05	.000	.992	.329

a. Dependent Variable: ABS

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2018

Hasil dari uji Glejser pada tabel 8 di atas sebelum transformasi menunjukkan nilai signifikan Debt to Equity Ratio sebesar 0,320 > 0,05, nilai signifikan Perputaran Current Ratio sebesar 0,001 < 0,05 dan nilai signifikan Perputaran Persediaan sebesar 0,329 < 0,05

sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengubah data agar tidak terjadi heteroskedastisitas, maka dilakukan transformasi data ke Square Root (SQRT). Setelah transformasi data dilakukan maka hasil uji Glejser dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9
Uji Glejser Setelah Transformasi Ke SQRT
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	
	B	Std. Error			
1	(Constant)	.084	.061	1.370	.180
	SQRT_DER	-.073	.038	-1.937	.062
	SQRT_CR	.034	.037	.918	.366
	SQRT_IT	.000	.002	-.051	.959

a. Dependent Variable: SQRT_ABS

Hasil Uji Glejser setelah transformasi data pada tabel 9 di atas menunjukkan nilai signifikan variabel *Debt to Equity Ratio* 0,062 > 0,05, nilai signifikan *Current*

Ratio sebesar 0,366 > 0,05 dan nilai signifikan *Return On Assets* sebesar 0,959 > 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 10
Persamaan Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-0.358	0.106	
	SQRT_DER	0.155	0.065	0.349
	SQRT_CR	0.266	0.063	0.562
	SQRT_IT	0.013	0.004	0.516

a. Dependent Variable: SQRT_ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2018

Berdasarkan Tabel 10, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut :

$$\text{SQRT ROA} = -0.358 - 0.155 \text{ SQRT DER} + 0.266 \text{ SQRT CR} + 0.013 \text{ SQRT IT}$$

Persamaan model regresi linier hipotesis penelitian tersebut maka diperoleh keterangan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0.358 artinya jika variabel *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan Perputaran Persediaan dianggap konstan, maka *Return On Assets* pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restaurant dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 mengalami penurunan sebesar 0.358.
2. Nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.155 menyatakan bahwa setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* satu satuan maka *Return*

On Assets akan menurun sebesar 0.155.

3. Nilai koefisien *Current Ratio* sebesar 0,266 menyatakan bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* satu satuan maka *Return On Assets* akan meningkat sebesar 0,266.
4. Nilai koefisien Perputaran Persediaan sebesar 0,013 menyatakan bahwa setiap peningkatan Perputaran Persediaan satu satuan maka *Return On Assets* akan meningkat sebesar 0.013.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan varian dari variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R²) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa semakin baik kemampuan variabel bebas menerangkan variabel terikat.

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.685 ^a	.469	.418	.08662

a. Predictors: (Constant), SQRT_IT, SQRT_CR, SQRT_DER

b. Dependent Variable: SQRT_ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2018

Dari hasil uji koefisien determinasi pada tabel 11 di atas, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,418 atau sama dengan 41,8% maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Perputaran Persediaan* dalam menjelaskan *Return On Assets* adalah sebesar 41,8% sedangkan sisanya sebesar 58,2% (100% - 41,8%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar dari

variabel yang diteliti seperti modal kerja, harga saham, dan lainnya

Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji F adalah sebagai berikut.

Tabel 12
Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)
ANOVA^a

Model		F	Sig.
1	Regression	9.134	.000 ^b
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: SQRT_ROA

b. Predictors: (Constant), SQRT_IT, SQRT_CR, SQRT_DER

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2018

Dari hasil uji F pada tabel 12 di atas, nilai F_{hitung} adalah sebesar 9,134 dengan nilai signifikan 0,000 dan dengan menggunakan tabel F adalah $df_1 = k(4) - 1 = 3$ dan $df_2 = n(35) - k(4) = 31$ adalah sebesar 2,91 jadi nilai yang diperoleh F_{tabel} sebesar 2,91 maka hasilnya adalah $F_{hitung} = 9,134 > F_{tabel} = 2,91$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Maka keputusannya adalah H_a diterima artinya *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Perputaran Persediaan* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap

Pengembalian Atas Aktiva (ROA) pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restaurant dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Indonesia Stock Exchange (IDX) Periode 2013-2017.

Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji t adalah sebagai berikut.

Tabel 13
Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)
Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	3.389	0.002
	SQRT_DER	2.401	0.023
	SQRT_CR	4.196	0
	SQRT_IT	3.498	0.001

a. Dependent Variable:
SQRT_ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2018

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan bahwa nilai t tabel untuk tingkat signifikansi 0,05 pada 2 arah dan pada (df) derajat kebebasan $(n-k) = 75 - 4 = 71$ adalah sebesar 1,993. Dengan demikian hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai t_{hitung} *Debt to Equity Ratio* sebesar 2,401 dan dengan menggunakan tabel t adalah $df = n(35) - k(4) = 31$ adalah sebesar 1,69552 jadi nilai yang diperoleh t_{tabel} sebesar 1,69552. Dengan demikian $t_{hitung} = 2,401 > t_{tabel} = 1,69552$ dengan nilai signifikan sebesar $0,023 < 0,05$ maka kesimpulannya H_a diterima artinya *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restaurant dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Indonesia Stock Exchange (IDX) Periode 2013-2017.
2. Nilai t_{hitung} *Current Ratio* sebesar 4,196, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,69552. Dengan demikian $t_{hitung} = 4,196 > t_{tabel} = 1,69552$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka kesimpulannya H_a diterima artinya *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restaurant dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Indonesia Stock Exchange (IDX) Periode 2013-2017
3. Nilai t_{hitung} Perputaran Persediaan sebesar 3,498 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,69552. Dengan demikian $t_{hitung} = 3,498 > t_{tabel} = 1,69552$ dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ maka kesimpulannya H_a diterima artinya Perputaran Persediaan secara

parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restaurant dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Indonesia Stock Exchange (IDX) Periode 2013-2017.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restaurant dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Indonesia Stock Exchange (IDX) Periode 2013-2017
2. *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restaurant dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Indonesia Stock Exchange (IDX) Periode 2013-2017
3. Perputaran Persediaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restaurant dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Indonesia Stock Exchange (IDX) Periode 2013-2017.
4. *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restaurant dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Indonesia Stock Exchange (IDX) Periode 2013-2017.

Saran

1. Bagi peneliti, disarankan untuk dapat membagi ilmu pengetahuan yang telah didapat dari penelitian ini
2. Bagi perusahaan, disarankan untuk selalu menjaga kestabilan persediaan, kewajiban lancar dan hutangnya agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar
3. Bagi Investor, sebelum membuat keputusan untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan Subsektor Hotel, Restaurant dan Pariwisata sangat baik di karenakan hutang, kewajiban lancar dan persediaannya bagus. Namun lebih baik jika melakukan anilisa dengan rasio lain agar mendapatkan hasil yang lebih akurat
4. Bagi Universitas Prima Indonesia, disarankan untuk mempublikasikan hasil penelitian ini agar dapat dipergunakan bagi kepentingan penelitian lainnya
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas bahasan mengenai rasio lainnya untuk mengukur tingkat *Return On Asset*, mengganti sektor pada objek penelitian serta memperpanjang periode penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah. (2016). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas.
- Brigham, Eugene F. & Joel F. Houston. 2012. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku 1. Ed. 11 11, Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2015. Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19. Cetakan Kelima. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, 2011.
- Harahap, Sofyan Syafri, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Cetakan Kedua Belas. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada 2016
- Horne, James C. Van. 2016. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Cetakan Keempat. Jakarta : Salemba Empat
- Jumingan. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kelima. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan kesembilan. Jakarta : RajaGrafindo Persada. PT
- Kasmir. 2013. Pengantar Manajemen Keuangan. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT. KENCANA PRENADA MEDIA GROUP tahun 2013
- Munawir, 2014. Analisis Laporan keuangan . Cetakan Ke-empat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Prihadi, Toto. 2013. Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi. Cetakan Ketiga. Jakarta : PPM
- Rambe, dkk. 2016. Manajemen Keuangan. Cetakan Keempat. Bandung : Ciptapustaka Media
- Riyanto, Bambang. 2009. Dasar-dasar Pembelanjaan Negara. Ed. 4, Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta
- Sartono, Agus. 2012. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Cetakan Keenam. Ed.4 . Yogyakarta: BPFY
- Setiawan. (2015). Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Sales*, dan *Firm Size* terhadap ROA Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013.
- Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cetakan ke Sembilan Belas. Bandung : Alfabeta, CV

Andre Fitriano : Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER)

Vironika dan budiasih (2014). Pengaruh Debt to equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover dan Assets Turnover Pada Profitabilitas.

www.idx.co.id